

**PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



**Disusun Oleh**

**INDRI SEPTINA EVITA PUTRI**

**NPM : 156810482**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul penelitian adalah “**Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mencapai gelas sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, SKar. M.Sn Wakil Dekan III Bidang Mahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Prodi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau

4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberi ilmu pengetahuan serta para karyawan/i Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu melayani selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Pembimbing Utama yang selalu memberikan dorongan dan membekali ilmu pengetahuan.
6. Ibu Hj. Sri Wahyuni, S.Pd Kepala Sekolah, Ibu Elda Julianty, S.Pd Guru Bidang Studi Ekonomi, para karyawan/i Tata Usaha serta Siswa/Siswi SMAN 10 Pekanbaru yang telah banyak membantu selama penelitian.
7. Orang Tua tercinta Bapak Evriwan dan Ibu Elnita dan Keluarga yang selalu memotivasi serai rangkaian doa yang tidak pernah putus.
8. Teman-teman angkatan 2015 dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini yang tidak disebut satu persatu-satu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagaimana yang diharapkan. Amin

Pekanbaru, maret 2019

**INDRI SEPTINA EVITA PUTRI**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Defini Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Prokrastinasi Akademik .....	8
2.1.1 Pengertian Prokrastinasi .....	8
2.1.2 Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	10
2.1.3 Ciri – Ciri Prokrastinasi Akademik .....	12
2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik ...	14
2.2 Hasil Belajar .....	16
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar .....	16
2.2.2 Ciri – Ciri Hasil Belajar .....	17
2.2.3 Macam – Macam Hasil Belajar .....	17
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	18
2.3 Penelitian yang Relevan .....	21
2.4 Kerangka Pemikiran .....	22
2.5 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.4 Variabel Penelitian .....	26
3.5 Instrumen Penelitian .....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7 Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian .....	35

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 10 Pekanbaru .....	35
4.1.2 Visi dan Misi SMAN 10 Pekanbaru .....	36
4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah .....	37
4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah .....	39
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	39
4.21 Deskripsi Data .....	39
4.22 Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik .....	40
4.23 Deskripsi Hasil Belajar .....	49
4.3 Analisis Data .....	51
4.3.1 Uji Normalitas .....	51
4.3.2 Uji Linearitas .....	53
4.3.3 Uji Koefisiwn Determinasi ( $R^2$ ) .....	54
4.4 Uji Hipotesis .....	55
4.4.1 Uji – t .....	55
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V Penutup .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Populasi Penelitian
- Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik
- Tabel 3.3 Penilaian Angket
- Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar
- Tabel 4.1 ruangan pendukung belajar mengajar
- Tabel 4.2 Hasil Jawaban Indikator Responden Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik
- Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik
- Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik
- Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik
- Tabel 4.6 Skor Keseluruhan Jawaban Responden pada Angket Prokrastinasi Akademik
- Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden pada Angket Prokrastinasi Akademik
- Tabel 4.8 Klasifikasi Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Pekanbaru
- Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar siswa
- Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Keseluruhan Skor Jawaban Responden
- Tabel 4. 11 Uji Normalitas ( histogram dan Normal Q-Q plot)
- Tabel 4.12 hasil Uji Linearitas Prokrastinasi Akademik
- Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi
- Tabel 4.14 Hasil Uji – t

# **PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**Indri Septina Evita Putri, Tity Hastuti**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Riau**

**Email: [Indriseptinaep@gmail.com](mailto:Indriseptinaep@gmail.com), [tityhastuti.fkipuir@gmail.com](mailto:tityhastuti.fkipuir@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Korelasional yang merupakan jenis penelitian analisis statistik mengenai hubungan antara Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Subjek yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Pekanbaru, pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan ialah kuesioner (angket). Berdasarkan hasil data penelitian regresi berganda menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $1,194 < t$  tabel  $1,990$  yang berarti variabel bebas Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa variabel terikat atau hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Pekanbaru dengan sampel sebanyak 93 responden yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 DAN XI IPS 3, diketahui variabel Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh kepada Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI. Indikator Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini adalah Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik dan Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik.

**Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Siswa.**

# **PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**Indri Septina Evita Putri, Tity Hastuti**

**Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Islam Riau**

**Email: [Indriseptinaep@gmail.com](mailto:Indriseptinaep@gmail.com),[tityhastuti.fkipuir@gmail.com](mailto:tityhastuti.fkipuir@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

This type of research used in this study is a quantitative correlational research which is a type of statistical analysis research regarding the relationship between Academic Procrastination on Student Learning Outcomes in class XI at SMA Negeri 10 Pekanbaru. Subjects taken by researchers in this study were all students of class XI IPS in SMA Negeri 10 Pekanbaru, taking samples in this study by making the entire population into a research sample. The data collection technique used was a questionnaire (questionnaire). Based on the results of multiple regression research data shows that  $t$  arithmetic  $1.194 < t$  table  $1.990$  which means the independent variable Academic Procrastination has no effect on Student Learning Outcomes The dependent variable or hypothesis is rejected. Thus it can be concluded that the research conducted at SMAN 10 Pekanbaru with a sample of 93 respondents, namely class XI IPS 1, XI IPS 2 and XI IPS 3, it is known that Academic Procrastination does not affect Student Learning Outcomes in Economics subjects in class XI. Indicators of Academic Procrastination in this study are Delays to start and complete academic assignments, Delays in doing academic work, Time gap between actual work plans in doing academic work and carrying out other activities that are more fun than doing academic work.

**Kata Kunci : Prokrastinasi Akademik dan Hasil Belajar Siswa.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah, 2015:4).

Pendidikan juga suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Fuad Ihsan, 2011:2). Tanpa belajar maka manusia tidak akan dapat untuk melestarikan hidupnya.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Menurut Winkel Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Winkel Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011:45).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Proses belajar tidak terlepas dari beberapa kendala maupun masalah yang sering dialami bahkan dilakukan oleh siswa, selain siswa banyak yang kurang termotivasi untuk belajar terdapat juga siswa saat ini yang melakukan kecenderungan untuk menunda, tidak segera memulai sesuatu kerja ketika menghadapi suatu pekerjaan atau ketika menghadapi suatu tugas pelajaran. Istilah ini dalam psikologi biasa disebut dengan prokrastinasi, sedangkan pelaku

prcrastinasi itu sendiri disebut sebagai procrastinator. Procrastinasi biasanya tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak, setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas pelajaran dinamakan procrastinasi. Menurut Solomon & Rothblum, 2008 : Procrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktifitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan ( M.N. Ghufron, 2003). Seorang procrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain, penundaan yang dikategorikan sebagai procrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Secara khusus procrastinasi yang terjadi dalam lingkungan akademik disebut dengan procrastinasi akademik sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 10 Pekanbaru terdapat 58,8% hasil belajar yang didapat oleh siswa di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Salah satu penyebabnya adalah sebagian siswa banyak yang melakukan procrastinasi akademik. Siswa yang melakukan procrastinasi akademik dalam belajar pada jam-jam pelajaran siang, siswa lebih

memilih untuk bermain, bercerita dan tidur didalam kelas dibandingkan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan mendengarkan penjelasan guru di dalam kelas, kebanyakan siswa akan mengerjakan tugas dan memperhatikan guru menjelaskan jika guru sudah memberi hukuman dan memberi ancaman soal nilai. karena, kebanyakan siswa hanya ingin nilai saja. Jadi jika guru sudah memberi ancaman soal nilai, siswa baru akan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan pada jam pelajaran siang guru lebih memilih untuk melibatkan siswa langsung dalam proses belajar mengajar seperti kerja kelompok dan persentase kedepan kelas sehingga siswa yang bermalas-malasan akan terlibat langsung dalam proses belajar tersebut. Kebanyakan siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan PR siswa beralasan karna sudah capek, tidak memahami materi pelajaran tersebut dan siswa beranggapan karna sudah pulang sore seharusnya sudah tidak ada PR untuk dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru maka dari itu penulis mengambil judul “Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa yang belajar hanya mengharapkan nilai.

2. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya bila merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru.
3. Masih banyak siswa yang menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Banyak siswa yang merasa capek setelah pulang sekolah karena fullday school.
5. Hasil belajar siswa belum optimal.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah pembatasan masalah memfokuskan pada pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI Di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Harapan yang disematkan pada penelitian ini, yakni akan memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “ pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa”.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Siswa, untuk menekan sifat prokrastinasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru, diharapkan agar berkurang sifat prokrastinasi akademik siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

### **1.7 Defini Operasional**

- a. Ellis dan Knaus (M. N. Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 152) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan

yang tidak memiliki tujuan dan proses penghindaran tugas akademik yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan, ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu perilaku prokrastinasi.

- b. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagian umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Prokrastinasi Akademik

##### 2.1.1 Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”. Pada kalangan ilmuwan istilah prokrastinasi untuk menunjukkan pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (M. N. Ghufon & Rini Risnawati, 2010: 150).

Seseorang yang sering menunda-nunda tugas, mengalami keterlambatan, gagal menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah di tentukan, atau tidak segera memulai suatu pekerjaan dapat dikatan sebagai prokrastinator atau orang yang melakukan prokrastinasi. Seorang prokrastinator biasanya tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Silver (M. N. Ghufon & Rini Risnawati, 2010: 152) berpendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi melainkan mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga akan menyita waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Ferrari, dkk (M. N. Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 153) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan dan alasan penundaan yang dilakukan,
- b. Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai adanya keyakinan-keyakinan tidak rasional,
- c. Prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Burka dan Yuen (Solomon & Rothblum, 2008) berpendapat bahwa seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan

sesuatu yang tidak maksimal, dengan kata lain penundaan yang dikategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu dilakukan seseorang ketika menghadapi suatu tugas, dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang tidak rasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sebenarnya sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat bagi dirinya, akan tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang, hingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah dalam dirinya.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prokrastinasi adalah sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang bahkan menjadi kebiasaan karena adanya perasaan tidak nyaman, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dan penundaan tersebut disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang tidak rasional dalam memandang tugas.

### **2.1.2 Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi yang terdapat pada area atau bidang akademik yang umumnya dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa biasa disebut dengan istilah prokrastinasi akademik. Menurut Husetiya (2010) prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Menurut Solomon & Rothblum (2008) prokrastinasi akademik dapat

dideskripsikan sebagai kegiatan yang tidak memiliki manfaat yang menunjang akademik yang terjadi akibat perasaan tidak nyaman.

Ellis dan Knaus (M. N. Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 152) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan penundaan yang tidak memiliki tujuan dan proses penghindaran tugas akademik yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan, ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu perilaku prokrastinasi. Menurut Rachmahana (Pramudya Cakra Adi, 2008) prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan perilaku yang menunda pelaksanaan atau penyelesaian tugas akademik yang dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat sebelum *deadline* ataupun penundaan jangka panjang sampai melebihi *deadline* sehingga mengganggu kinerja.

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prokrastinasi akademik adalah kegiatan yang tidak memiliki manfaat yang menunjang akademik dan proses penghindaran tugas akademik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan, ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar dan dilakukan secara terus menerus baik itu penundaan jangka pendek, penundaan beberapa saat sebelum *deadline* ataupun penundaan jangka panjang sampai melebihi *deadline* dari tugas-tugas akademik.

### 2.1.3 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari, Johson, dan Mc.Cown, (M. N. Ghufron & Rini Risnawati, 2010: 158) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati pada ciri-ciri tertentu sebagai berikut:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi paham bahwa tugas akademik yang dihadapi harus segera diselesaikan dan berguna untuk dirinya, tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.

Individu yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas terutama tugas yang berhubungan dengan akademik. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimiliki untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugasnya, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Terkadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu tepat dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut Ferrari, Johnson, dan Mc Cown diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri dari prokrastinasi akademik itu sendiri ialah penundaan untuk memulai maupun untuk menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu

antara rencana dan kinerja aktual, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

#### 2.1.4 Faktor – faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologi dari individu.

##### a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut memengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya *fatigue*. Seseorang yang mengalami *fatigue* akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak. Tingkat inteligensi yang dimiliki seseorang tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang.

##### b. Kondisi Psikologi Individu

Menurut Millgram dkk. *Trait* kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan sosial yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan memengaruhi

prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. Berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut memengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecenderungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang memengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lenient*.

### a. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian Ferrari dan Olivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoriter ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

### b. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan dari pada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.

## **2.2 Hasil Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (sudjana, 2005:19). Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu

menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2007:155).

### 2.2.2 Ciri – Ciri Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut.

- a. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
- b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani
- c. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

### 2.2.3 Macam – Macam Hasil Belajar

Beberapa macam hasil belajar menurut Bloom dalam pendidikan nasional dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut ini.

- a. Ranah Kognitif.

Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.

b. Ranah Psikomoto

Berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah psikomotor ini dengan materi “Asmaul Husna ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badi” “ siswa dapat terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar.

c. Ranah Afektif

Hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif karena ranah tersebut penting diterapkan pada metode artikulasi. Dengan penerapan ranah tersebut akan mempermudah dalam melakukan penelitian.

#### 2.2.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar

belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Adanya keinginan untuk tahu
  2. Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
  3. Untuk memperbaiki kegagalan.
  4. Untuk mendapatkan rasa aman.
- b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut pengamatan peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

## 2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar

## 3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Faktor yang berasal dari masyarakat anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap

pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan, Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Daratul Azim pada tahun 2016 dengan judul skripsi “ Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII SMK MUHAMMADIYAH Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan motivasi belajar secara persial mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar.
2. Penelitian Kasmayunita pada tahun 2014 dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hail Belajar Akuntansi Kleas X dan XI SMK IBNU TAIMIYAH Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif motivasi dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar akuntansi kelas X dan XI.
3. Penelitian Muhammad Irfan Ansyori pada tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi”. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang simultan dari self regulated dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini melihat seberapa besar prokrastinasi akademik mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan persamaannya sama-sama melihat hasil belajar siswa dari motivasi atau semangat siswa tersebut dalam proses belajar.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas arah penelitian ini diperjelas melalui kerangka pemikiran. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel X1 (Motivasi Belajar), Variabel X2 (Prokrastinasi Akademik) dan variabel Y (Hasil Belajar). Variable X1, X2 adalah variabel bebas dan variabel Y variabel terikat :

Gambar 2.1

#### Kerangka Pemikiran



→ : Pengaruh Secara Parsial

Keterangan :

X : Prokrastinasi Akademik

Y : Hasil Belajar

## 2.5 Hipotesis

Margono (2004: 67) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Di dalam hipotesis itu terkandung suatu ramalan. Ketepatan ramalan itu tentu tergantung pada penguasaan peneliti itu atas ketepatan landasan teoritis dan generalisasi yang telah dibacakan pada sumber-sumber acuan ketika melakukan telaah pustaka.

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa  
 $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar siswa.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif Korelasional, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian kuantitatif Korelasional yaitu jenis penelitian analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih (Sudjiono, 2010:188).

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru di Kelas XI semester Genap. Pengambilan data penelitian ini dimulai setelah proposal ini diseminarkan sampai selesai.

#### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.3.1 Populasi

Arikunto (2010:173) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 93 siswa.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

NO	KELAS	POPULASI
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	32
3	XI IPS 3	31
	JUMLAH	93

Sumber : Data SMA Negeri 10 Pekanbaru

### 3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian (Hamid Darmawan, 2013:50). Apabila jumlah subjek kurang dari 100 dalam menentukan jumlah sampel, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika lebih dari 100 maka dapat diambil 5%-10% atau lebih dari jumlah populasi, maka peneliti menjadikan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu XI IPS di SMAN 10 Pekanbaru.

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabel nya sebagai berikut :

##### a Variabel Bebas atau Variabel Independen

Sugiyono (2017:61) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Prokrastinasi Akademik (X).

##### b Variabel Terikat atau Variabel Dependen

Sugiyono (2017:61) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

#### 2. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penelitian langsung dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Dalam penelitian ini bersumber data di peroleh melalui angket.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2016:166) Instrumen digunakan untuk mengukur prestasi, kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan perilaku individual. Instrumen pada penelitian ini berupa angket dan dokumentasi.

- a. Angket, yaitu membagi daftar pertanyaan – pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban tentang pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa.
- b. Dokumentasi, yaitu dengan cara meminta semua bentuk atau dokumen yang disusun oleh guru.

Berdasarkan instrumen penelitian diatas maka kisi-kisi untuk penyusunan angket penelitian yaitu sebagai berikut:

**a) Kisi-kisi Angket**

Kisi-kisi angket dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi angket dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian (Punaji, 2010). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi angket, yaitu angket motivasi belajar siswa dan prokrastinasi akademik. Adapun kisi-kisi angket motivasi belajar siswa dan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Negatif	Positif	
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik	1,3,5	2,4	5
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik	6,8,10	7,9	5
3	Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik	11,13,15	12,14	5
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik	16,19,20	17,18	5

Sumber : M.irfan Ansyori 2016

Instrumen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala likert, sehingga tiap respon dapat memilih salah satu dari keempat pilihan jawaban yang mungkin. Dengan pilihan atau alternative serta penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian Angket

No	Keterangan	Kode	Penilaian untuk masing-masing pertanyaan	
			Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	SS	1	4
2.	Setuju	S	2	3
3.	Tidak Setuju	TS	3	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	4	1

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan :

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006:124).

#### 2. Teknik Angket

Teknik angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk di isi oleh responden, setelah disisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau ke peneliti ( Bungin, 2014 : 133-134 ).

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau foto-foto yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik sesuai dengan kepentingannya (Moleong 2004).

#### 3.7 Teknik Analisis Data

##### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Ridwan dan Sunarto analisis deskriptif adalah analisi yang menggambarkan sesuatu data yang akan dibuat sendiri atau pun kelompok. Tujuan analisis untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta secara hubungan antara fenomena yang diteliti. Setelah data dari angket terkumpul, kemudian data dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan skala likert. Sudjono (2008:43) adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

F = frekuensi siswa atau hasil jawaban responden

N = ukuran sampel atau jumlah sampel

% =angka tetap untuk persentase

Keterangan : Kreteria interprestasi skor oleh riduwan (2010:89)

Angka 81% - 100% = Sangat Baik

Angka 61% - 80% = Baik

Angka 41% - 60% = Cukup Baik

Angka 21% - 40% = Kurang Baik

Angka 0% - 20% = Sangat Kurang

Untuk mengetahui rata-rata skor dari alternatif jawaban positif adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{(4xSS)+(3xS)+(2xTS)+(1xSTS)}{N}$$

Dan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternatif jawaban negatif adalah dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{(1xSS)+(2xS)+(3xTS)+(4xSTS)}{N}$$

Sedangkan untuk mengukur kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar**

No	Kategori	Interval %
1	Sangat Baik	86-100
2	Baik	71-85
3	Cukup	60-70
4	Kurang	49-59
5	Sangat Kurang	<48

Sumber : Elfis (2011)

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Riduwan (2010:96) kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi sederhana dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y

b = Nilai arah sebagian penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (Riduwan dan Sunarto, 2010:97)

Dimana pada pengujian ini, peneliti menetapkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 9%. Untuk kepentingan analisis data diatas, peneliti menggunakan alat bantu SPSS V.22 *for windows*.

### 3. Koefisien Determinasi

Andi Supangat (2008:350) mengatakan koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman yang dapat dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Rumus mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisiensi korelasi

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji signifikan parsial (Uji t)

Regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan rumus hipotesis:

$H_0: b_1 \neq 0$ , artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.  $H_0: = 0$ , artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing variabel dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikan 5%. Kriteria uji t tabel :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tolak.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Tempat Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 10 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terkemuka dan terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis, SMAN 10 Pekanbaru terletak di tengah-tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMAN 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjaring peserta didik dari segala penjuru di wilayah Kota Pekanbaru.

Secara historis, SMAN 10 Pekanbaru memiliki sejarah panjang. Khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. Dari awal sekolah ini telah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas pendidikan di tingkat SMA Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah, sekolah menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik dikota Pekanbaru dan Provinsi Riau.

#### 4.1.2 Visi dan Misi SMAN 10 Pekanbaru

##### a. Visi

Mewujudkan tenaga menengah yang profesional dalam bidang multimedia sesuai tuntutan dunia industri dengan etos kerja yang tinggi dan memiliki sikap hidup mandiri. Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi iman dan taqwa.

##### b. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan taqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan global dalam penguasaan ICT secara terampil
3. Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi
4. Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap antar sesama unsur sekolah serta masyarakat
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan untuk masuk perguruan tinggi
6. Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bersih, tertib, indah, nyaman dan menyenangkan
8. Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya melayu

### 4.1.3 Keadaan Fisik Sekolah

Keadaan fisik suatu sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, adapun kondisi fisik yang dapat ditinjau selama pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Praktik Pengalamann Lapangan di SMAN 10 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Pekanbaru
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Bukit Barisan
  - b. Kelurahan : Tangkerang Timur
  - c. Kecamatan : Tenayan Raya
  - d. Kota : Pekanbaru
  - e. Provinsi : Riau
  - f. Kode Pos : 28289
  - g. No. Telepon : 0761-863141 / 0761-27872
  - h. E-mail : [sman10pku@yahoo.com](mailto:sman10pku@yahoo.com)
3. Nomor SK Pendirian : 0389/0/1990
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. Luas Tanah : 12.000 m<sup>2</sup>
6. Data Ruangan Belajar :
  - a. Ruang Kelas X : 10
  - b. Ruang Kelas XI : 8
  - c. Ruang Kelas XII : 11

**Tabel 4.1 ruangan pendukung belajar mengajar**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
Kantor Kepala sekolah	1	Kondisi Baik
Ruang Waka Bidang Kurikulum	1	Kondisi Baik
Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
Ruang TU	1	Kondisi baik
Ruang Bendahara	1	Kondisi Baik
Ruang Kelas	29	Kondisi Baik
Sarana dan Olahraga	1	Kondisi Baik
Ruang Aula	1	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC guru	3 WC	Kondisi Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	8 WC	Kondisi Baik
Lab Komputer	1	Kondisi Baik
Lab Biologi	1	Kondisi Baik
Lab Bahasa	1	Kondisi Baik
Lab Kimia	1	Kondisi Baik
Lab Fisika	1	Kondisi Baik
Perpustakaan	1	Kondisi Baik
Pendopo	1	Kondisi Baik
Kantin	4	Kondisi Baik

#### 4.1.4 Keadaan Lingkungan Sekolah

Lingkungan SMA N 10 Pekanbaru strategis karena berada dekat dengan jalur transportasi dan jauh dari pasar atau tempat keramaian. Jadi mudah untuk dijangkau dan suasana sekolah cukup tenang. Keadaan lingkungan di SMA N 10 Pekanbaru sangat asri dan nyaman dimana terdapat berbagai tanaman serta terdapat *green house*. Penciptaan lingkungan bersih di SMA N 10 sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat di berbagai ruangan sekolah yang terjaga kebersihannya, seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang kelas, laboratorium, ruang UKS, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, musholla, perpustakaan, serta kantin sekolah. Lingkungan bersih di sekolah ini tak lepas peran dari warga sekolah itu sendiri. Untuk merawat lingkungan sekolah agar tetap bersih, sekolah ini memiliki tata tertib berupa setiap warga sekolah wajib menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan dibentuk jadwal piket di setiap kelas, serta sekolah memiliki petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan sekolah setiap hari.

## 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden dengan skala likert dan melihat dari hasil ulangan siswa. Prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru diperoleh dari penyebaran angket kepada 93 responden yang menjadi subjek penelitian ini dan kembali

semua dengan utuh serta pernyataan dalam angket tersebut dijawab seluruhnya. Sedangkan nilai ulangan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI diperoleh dari dokumen milik guru.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik

##### a. Indikator Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik

Indikator penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik yang valid dan reliabel dalam penelitian ini berjumlah 5 butir pernyataan. Gambaran umum penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru mengenai penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2 Hasil Jawaban Indikator Responden Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik**

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya tidak ingin menjadi yang pertama mengumpulkan tugas	7	7,5	28	30,1	41	44,1	17	18,3	93
2	Ketepatan mengumpulkan tugas adalah tanggung jawab saya	30	32,2	53	57	9	9,7	1	1,1	93

3	Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu	5	5,4	20	21,5	48	51,6	20	21,5	93
4	Saya langsung mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru	18	19,4	43	46,2	29	31,1	3	3,2	93
5	Tugas sekolah yang banyak membuat saya malas untuk mengerjakannya	22	23,7	57	61,3	13	14	1	1,1	93
	<b>Jumlah</b>	82		201		140		42		465
	<b>Rata-rata</b>		17,6		43,2		30,1		9,1	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik siswa kelas XI SMAN 10 Pekanbaru pada indikator penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik di dalam kelas rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (17,6 %) Setuju (43,2 %) Tidak Setuju (30,1 %) dan Sangat Tidak Setuju (9,1 %). Secara keseluruhan responden yang menjawab pernyataan angket untuk indikator Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas Akademik yaitu (52 %).

#### b. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik

Indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik yang valid dan reliabel dalam penelitian ini berjumlah 5 butir pernyataan. Gambaran umum Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik kelas XI di SMAN 10

Pekanbaru mengenai Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Hasil Jawaban Responden indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik**

NO	Pernyataan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	
6.	Saya mengerjakan tugas sehari sebelum pengumpulan tugas	18	19,4	43	46,2	29	31,1	3	3,2	93
7.	Saya Memperhatikan waktu yang tepat untuk memulai mengerjakan tugas	13	14	62	66,7	15	16,1	3	3,2	93
8.	Saya merasa guru memberi waktu yang singkat untuk mengerjakan tugas	19	20,4	37	39,8	34	36,5	3	3,2	93
9.	Menepati waktu yang ditentukan dalam mengerjakan tugas	17	18,3	50	53,8	23	24,7	3	3,2	93
10.	Saya gagal mengumpulkan tugas karena saya sering menunda mengerjakannya	13	14	44	47,3	30	32,2	6	6,5	93

	Jumlah	80		236		131		18		465
	Rata-rata		17,2		50,8		28,2		3,8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru pada indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik di dalam kelas rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (17,2%) Setuju (50,8%) Tidak Setuju (28,2%) dan Sangat Tidak Setuju (3,8%). Secara keseluruhan responden yang menjawab pernyataan angket untuk indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik yaitu (61,4 %).

- c. Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik

Indikator Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik yang valid dan reliabel dalam penelitian ini berjumlah 5 butir pernyataan. Gambaran umum Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru mengenai Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 Hasil Jawaban Responden Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik**

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	
11.	Saya merasa kesulitan mengerjakan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan	22	23,7	43	46,2	19	20,4	9	9,7	93
12.	Saya merasa tenang ketika mengerjakan tugas sebelum tidur	26	28	42	45,2	21	22,6	4	4,3	93
13.	Walaupun merasa tertekan dengan tenggang waktu ( <i>deadline</i> ) saya tetap menunda menyelesaikan tugas	9	9,7	33	35,5	43	46,2	8	8,6	93
14.	Dapat menyelesaikan tugas dengan baik walaupun waktunya sangat terbatas	18	19,4	57	61,3	16	17,2	2	2,2	93
15.	Menunda mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah	21	22,6	43	46,2	25	26,9	4	4,3	93

dibuat membuat saya dikejar-kejar waktu									
Jumlah	96		218		124		27		465
Rata-rata		20,6		46,9		26,7		5,8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru pada indikator Kesenjangan Waktu antara Rencana Kerja Aktual dalam Mengerjakan Tugas Akademik di dalam kelas rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (20,6 %) Setuju (46,9 %) Tidak Setuju (26,7%) dan Sangat Tidak Setuju (5,8 %). Secara keseluruhan responden yang menjawab pernyataan angket untuk indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik yaitu (59,4 %).

- d. Indikator Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik

Indikator Indikator Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik yang valid dan reliabel dalam penelitian ini berjumlah 5 butir pernyataan. Gambaran umum Indikator Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik kelas XI SMAN 10 Pekanbaru mengenai Indikator Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Hasil Jawaban Responden Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik**

No	Pertanyaan	SS		S		TS		STS		JML
		F	%	F	%	F	%	F	%	
16	Saya lebih suka mengerjakan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas	18		43		32		0		93
17	Saya akan mengutamakan tugas akademik dibanding yang lainnya	11		33		38		11		93
18	Saya lebih memilih mengerjakan tugas kelompok dibandingkan bermain internet	12		27		46		8		93
19	Saya lebih memilih jalan jalan di mall dibandingkan mencari bahan pelajaran	18		48		23		4		93
20	Saya lebih	23		44		22		4		93

memilih untuk mengobrol dikantin dibandingkan mengerjakan tugas di kelas									
Jumlah	82		195		161		27		465
Rata-rata		17,6		42		34,6		5,8	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru pada indikator Melakukan Aktifitas lain yang lebih Menyenangkan dari pada Mengerjakan Tugas Akademik di dalam kelas rata-rata hasil tanggapan siswa yang menyatakan Sangat Setuju (17,6%) Setuju (42%) Tidak Setuju (34,6%) dan Sangat Tidak Setuju (5,8%). Secara keseluruhan responden yang menjawab pernyataan angket untuk indikator Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas Akademik yaitu (67,7 %).

**Tabel 4.6 Skor Keseluruhan Jawaban Responden pada Angket Prokrastinasi Akademik**

Indikator	Skor	Keterangan
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik	52 %	Cukup Baik
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik	61,4 %	Baik

Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik	59,4 %	Cukup Baik
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik	67,7 %	Baik

Tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang Prokrastinasi Akademik secara keseluruhan responden menjawab angket untuk indikator Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik yaitu 52 % untuk indikator Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik yaitu 61,4 % untuk indikator Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik yaitu 59,4 % untuk indikator Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik yaitu 67,7 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria interpretasi Baik dengan range (61% - 80%).

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden pada Angket Prokrastinasi Akademik**

Keterangan	Frekuensi	Skor	Skor Total	Persentase
Sangat Setuju	340	4	1.360	26 %
Setuju	850	3	2.550	50 %
Tidak Setuju	556	2	1.112	22%

Sangat Tidak Setuju	114	1	114	2%
Total	1.860		5.136	100%
Total Skor Maksimal= 4 x 20 = 80 x 93 = 7.440				

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{5.136}{7.440} \times 100\% = 69\%$$

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (26 %), Setuju (50 %), Tidak Setuju (22%) dan Sangat Tidak Setuju (2%). Sedangkan untuk hasil keseluruhan Prokrastinasi Akademik adalah 69%. Hasil ini menunjukkan tanggapan siswa tentang Prokrastinasi Akademik dalam kategori Sangat Baik dalam rentang 61% - 80% = Baik.

#### 4.2.3 Deskripsi Hasil Belajar

Berikut ini adalah klasifikasi penilaian Hasil Belajar yang merupakan gambaran Hasil Belajar siswa kelas XI SMAN 10 Pekanbaru tahun 2018/2019.

**Tabel 4.8 Klasifikasi Penelitian Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 10 Pekanbaru**

No	Klasifikasi	Kategori
1	91 – 100	Sangat Baik
2	81 – 90	Baik
3	71 – 80	Sedang

4	61 – 70	Buruk
5	0 – 60	Sangat Buruk

Sumber : SMAN 10 Pekanbaru

**Tabel 4.9 Persentase Hasil Belajar siswa**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Predikat
0 – 60	2	2%	Sangat Buruk
61 – 70	21	23%	Buruk
71 – 80	45	48%	Sedang
81 – 90	25	27%	Baik
91 - 100	-		Sangat Baik
Jumlah	93	100%	

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Keseluruhan Skor Jawaban Responden**

Prokrastinasi Akademik (%)	Hasil Belajar Siswa (%)	Keterangan
69 %	61 %	Baik

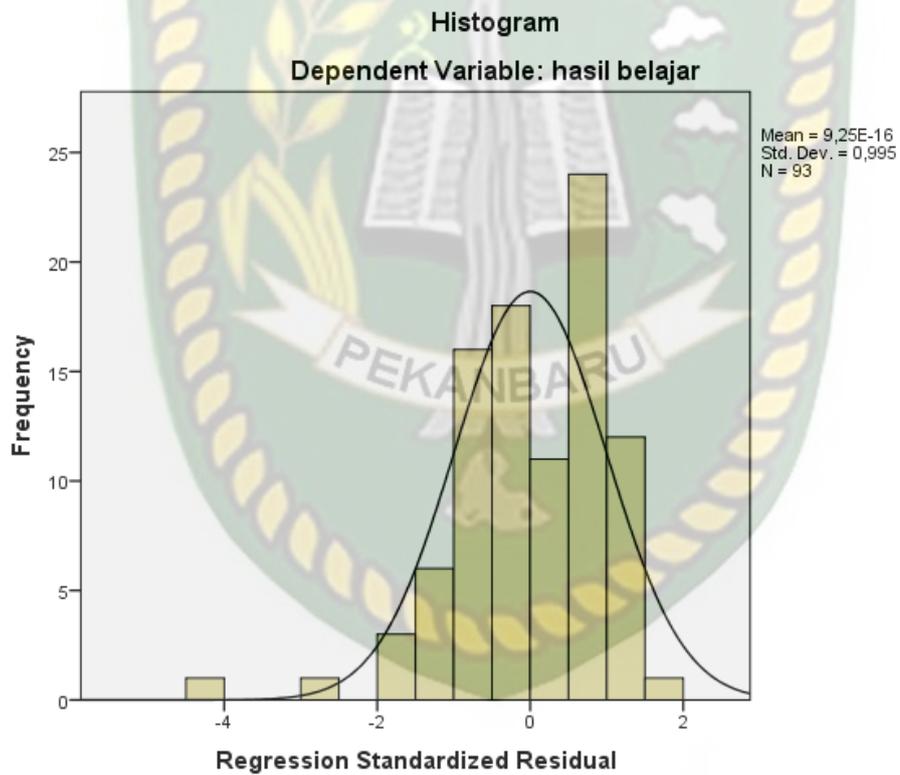
Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil Prokrastinasi Akademik adalah 69 % dan untuk Hasil Belajar Siswa adalah 61 % hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa sangat berpengaruh dengan kategori Baik yang berada dalam rentang 61% - 80%.

## 4.3 Analisis Data

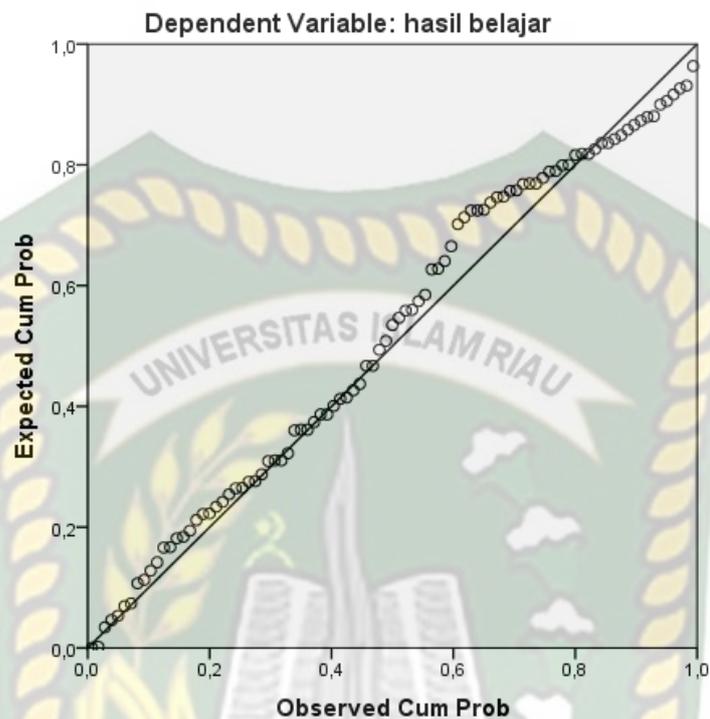
### 4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat normalitas data yang digunakan dapat dilihat dengan menggunakan analisis kolmogrov-smirnov dan hasil yang telah didapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Uji Normalitas ( histogram dan Normal Q-Q plot)**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat kita lihat bahwa grafik histogram dan juga grafik plot dimana grafik histogram memberikan pola distribusi menyebar disekita garis diagonal atau grafik histogram yang artinya data berdistribusi normal. Kemudian pada gambar P – P plot terlihat titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 4.3.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, untuk melihat linearitas data yang ada digunakan dapat dilihat dengan menggunakan analisis Anova table dan hasil yang telah di dapatkan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 hasil Uji Linearitas Prokrastinasi Akademik**

		Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,909	10,202		6,166	,000
	Prokrastinasi akademik	,244	,204	,124	1,194	,236

a. Dependent Variable: hasil belajar

Persamaan regresi dapat dilihat pada nilai *constant* yang menunjukkan angka 62,909 sedangkan prokrastinasi akademik adalah 0,244. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y' = a + Bx$$

$$Y' = 62,909 + 0,244X$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 62,909 menyatakan bahwa jika siswa menerapkan prokrastinasi akademik, maka hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru yaitu 0,244

2. Koefisien regresi sebesar 0,244 menyatakan setiap peningkatan variabel belajar efektif sebesar satuan nilai, maka akan meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru yaitu 0,244. Ini menunjukkan hubungan lurus antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa. Koefisien bersifat positif artinya terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa.

#### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen X secara serentak terhadap variabel dependen Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar yang dipengaruhi oleh variabel independen.

**Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,124 <sup>a</sup>	,015	,005	7,337

a. Predictors: (Constant), Prokrastinasi akademik

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R sebesar  $0,124 \times 100\% = 12,4\%$ . Artinya kontribusi pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa sebesar 12,4 % , sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

## 4.4 Uji Hipotesis

### 4.4.1 Uji – t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara tersendiri/individual terhadap variabel terikat/dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji – t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62,909	10,202		6,166	,000
	Prokrastinasi akademik	,244	,204	,124	1,194	,236

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel di atas didapatkan nilai t hitung 1,194 diketahui  $n = 93$  maka  $df = n - k$ ,  $93 - 2 = 91$  dibandingkan dengan nilai t tabel pada  $df = 91$  dengan taraf signifikan 5 % maka di dapat nilai t tabel = 1,990 maka didapat nilai t hitung  $1,194 < t$  tabel 1,990. Dengan demikian karena t hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru.

## 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMAN 10 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 93 responden, yaitu kelas XI yang terdiri dari 3 kelas. Dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 10 Pekanbaru

Prokrastinasi Akademik merupakan kegiatan yang tidak memiliki manfaat yang menunjang akademik dan proses penghindaran tugas akademik yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 10 Pekanbaru. Dari analisis data yang telah dilakukan, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 10 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil data penelitian regresi berganda menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $1,194 < t$  tabel  $1,990$  yang berarti variabel bebas Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa variabel terikat atau hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SMAN 10 Pekanbaru dengan sampel sebanyak 93 responden yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2 DAN XI IPS 3, diketahui variabel Prokrastinasi Akademik tidak berpengaruh kepada Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI. Indikator Prokrastinasi Akademik dalam penelitian ini adalah Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik, Keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, Kesenjangan waktu antara rencana kerja aktual dalam mengerjakan tugas akademik dan Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan tentang pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Prokrastinasi Akademik terhadap variabel Hasil Belajar Siswa kelas XI di SMAN 10 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dikarenakan beberapa hal, antara lain data sampel tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut, responden tidak mengisi dengan sebaik-baiknya serta tidak sesuai dengan keadaan yang di rasakan responden

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembahasan dan kesimpulan di atas maka saran yang diajukan ialah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari koefisien determinasi sebesar 0,027 hal ini menu jukan seberapa besar pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu sebesar

27% dan dapat kita ketahui bahwa pengaruh kedua variabel tersebut masih rendah, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti yang ingin meneliti dengan judul Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik untuk dapat menambah jumlah variabel dan faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa agar hasil dari penelitian tersebut lebih baik lagi.

## 2. Bagi Siswa

Siswa di harapkan dapat meningkatkan Motivasi dalam belajar agar proses belajar bisa berjalan dengan baik dan hasil yang di dapat siswa bisa bisa maksimal.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Teknis analisis data Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa menggunakan angket, yang pengisiannya responden tidak mengisi dengan sebaik-baiknya serta tidak sesuai dengan keadaan yang di rasakan responden sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai kenyataan yang diharapkan.
2. Hasil belajar merupakan nilai olahan yang kemudian di kategorikan menjadi 5 kelompok yaitu sangat buruk, buruk, sedang, baik dan sangat baik. Sangat buruk berada pada rentang nilai 0-60, buruk berada pada

rentang nilai 61-71, sedang berada pada rentang nilai 71-80, baik berada pada rentang nilai 81-91 dan sangat baik berada pada rentang nilai 91-100. Tetapi data yang diperoleh merupakan nilai oalahan yang mencakup selutruh aspek penilaian, merupakan nilai asli dari ujian.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Proses Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azim, Daratul. 2016. *Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XII SMK Muhammadiyah II*. Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- B.Uno, Hamzah. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Burka, Jane B, Yuen, Lenora M. 2008. *Procratination, why yo do it, what to do about it now*, USA: Da Capo Press
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fuad Ihsan. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gufron, M. Nur dan Risnawati S, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: AR-Ruzz Medika.
- 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irfan, Ansyori Muhammad. 2016. *Pengaruh Regulated Learning dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akadenik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*, Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- Kasmayunita. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X dan XI SMK Ibnu Tamiyah*, Pekanbaru: Skripsi Universitas Islam Riau.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pengaturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Bintang Indonesia .
- Pintrich, P.R. 2004. *A conceptual framework for assesing motivation and selfregulated learning in college student*. *Education Psychology Review*. 16, 385-407
- Punaji Set Yosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, Akdon. 2010. *Rumusan dan Data Dalam Analisis Statistik*, Alfabeta
- Sadirman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses/Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta
- Supangat, Andi. 2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametik*, Jakarta: Kencana Prenada
- Widiarti, Endah. 2018. *Pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X ilmu sosial Di SMA negeri 2 Bantuntapan*. Yogyakarta : Skripsi ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.